

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini akan dipaparkan mengenai berbagai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi, teori surplus bersih, teori sinyal, teori pasar efisien, teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi, relevansi nilai akuntansi, laba, nilai buku ekuitas, pendapatan komprehensif lain, dan kualitas audit. Selain itu dalam bab ini, akan dipaparkan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan pertimbangan penelitian.

Dalam bab ini akan membahas kerangka pemikiran yang menggambarkan alur logika dari hubungan masing-masing variabel penelitian. Selain itu, hubungan dari setiap variabel juga akan dijelaskan dan peneliti akan menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat diartikan sebagai suatu kontrak yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan sebagai agen (*agent*) dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Pemilik perusahaan (*principal*) akan mendelegasikan otoritas pembuatan dan pengambilan keputusan kepada manajer selaku agen dengan tujuan agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan baik dan lancar (Jensen & Meckling, 1976, p. 308). Menurut (Scott, 2015, p. 358), teori keagenan adalah suatu cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak dengan tujuan untuk memotivasi agen yang rasional bertindak atas nama *principal* pada saat kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan *principal*.





Dasar dari teori keagenan yaitu dimana adanya hubungan konsensual antara satu pihak (manajer (*agent*)) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (pemegang saham (*principal*))(Schroeder et al., 2020, p. 138). Secara teknis, setiap manajer yang memiliki kurang dari 100% perusahaan adalah agen yang bertindak atas nama pemilik lain yang biasa disebut hubungan *principal-agent*/keagenan. Hubungan *principal-agent* keagenan dapat berjalan dengan baik apabila agen membuat suatu keputusan yang sesuai dengan kepentingan terbaik *principal* dan tidak berjalan dengan baik apabila kepentingan *principal* dan *agent* berbeda (Gitman & Zutter, 2015, p. 67).

Konflik keagenan terjadi ketika kepentingan pribadi manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pribadi pemegang saham (Schroeder et al., 2020, p. 138). Konflik ini timbul dikarenakan *principal* mengalami kesulitan dalam memastikan apakah agen menjalankan perusahaan dengan tujuan memenuhi kepentingan para *principal*. Muncul permasalahan bahwa agen tidak selalu mengambil keputusan yang optimal dari sudut pandang *principal* . Masalah keagenan yang muncul ketika manajer menyimpang dari tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dimana manajer menempatkan tujuan pribadi mereka (memaksimalkan utilitas pribadinya) yang mengorbankan para pemegang saham atau dalam hal ini kekayaan perusahaan tidak dimaksimalkan(Gitman & Zutter, 2015, p. 68; Schroeder et al., 2020, p. 138). Hubungan kontrak yang baik antara *principal* dan agen sulit terjalin karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*) dimana *principal* menginginkan pengembalian investasi dalam jumlah besar berupa dividen sedangkan agen menginginkan adanya insentif atau kompensasi (Jensen & Meckling, 1976, p. 308). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Adanya informasi yang



tidak seimbang menimbulkan dua permasalahan karena *principal* kesulitan dalam mengawasi dan melakukan kontrol terhadap tindakan agen (Lisa, 2012, p. 44).

Terdapat dua jenis utama asimetri informasi menurut (Scott, 2015, p. 23) :

- (1) *Adverse selection*, yaitu suatu jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak untuk transaksi bisnis, atau transaksi potensial, memiliki keuntungan informasi atas pihak lain.
- (2) *Model hazard*, yaitu suatu jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak untuk kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan kontrak tapi pihak lain tidak bisa. Pemilik perusahaan dalam hal ini tidak mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan manajer.

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan menurut (Jensen & Meckling, 1976, pp. 308–309) merupakan salah satu penyebab munculnya konflik kepentingan yang menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) yang dapat mengurangi laba perusahaan. Suatu informasi akuntansi dapat dikatakan mempunyai relevansi nilai yang positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, jika manajer yang bertindak sebagai *agent* menyampaikan informasi yang sesuai dengan tujuan pemegang saham sebagai *principal* yang kemudian dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan konflik kepentingan (Chaslim & Meiden, 2018, p. 179).

2. Teori Surplus Bersih (*Clean Surplus Theory*)

Clean Surplus Theory merupakan dasar teori relevansi nilai akuntansi (Wiyadi et al., 2016, p. 91). Teori *clean surplus* Ohlson menurut (Scott, 2015, p. 221) memberikan kerangka kerja yang konsisten dengan pengukuran pendekatan, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat dinyatakan dalam komponen-komponen yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi fundamental. Akuntansi memberikan fungsi pemanduan yang penting dalam pernyataan perubahan ekuitas



atau modal pemilik yang mencakup hubungan antara pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi yaitu nilai buku ekuitas dan laba. Terdapat istilah *net of capital contribution* yang sama dengan nilai laba dikurangi dengan dividen sama dengan perubahan nilai buku ekuitas. Hubungan inilah disebut sebagai teori *clean surplus* karena semua perubahan aset/kewajiban yang tidak terkait dengan dividen harus melalui laporan laba rugi (Ohlson, 1995, p. 661). Teori *clean surplus* menunjukkan keberhasilan dalam menjelaskan dan memprediksi nilai perusahaan secara aktual (Scott, 2015, p. 231).

Menurut (Feltham & Ohlson, 1995, p. 690) menyatakan bahwa data-data akuntansi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan mengungkapkan hasil dari kegiatan operasi dan juga keuangan perusahaan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa data-data akuntansi memiliki relevansi nilai dimana nilai perusahaan dalam *clean surplus accounting* sama dengan nilai bersih sekarang dari laba abnormal yang diharapkan di masa yang akan datang ditambah dengan nilai buku ekuitas (Feltham & Ohlson, 1995, p. 702).

Kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan berkaitan dengan konsep relevansi nilai karena jumlah suatu angka akuntansi dapat dikatakan relevan apabila jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan nilai perusahaan (Syagata, 2014, p. 2; Widiastuti & Meiden, 2012, p. 3). Kemudian, Ohlson mengembangkan suatu model mengenai nilai pasar perusahaan yang dapat dijelaskan dengan laba periode sekarang dan masa depan, nilai buku ekuitas, dan dividen. Namun, kebijakan dividen dinilai tidak relevan sehingga dapat disatukan dalam nilai buku ekuitas, yaitu sebagai pengurang nilai buku ekuitas tanpa mengurangi laba. Nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai gabungan dari nilai buku ekuitas dan laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



datang dimana nilai laba tersebut memberikan cukup informasi untuk menghitung *present value* dalam penentuan nilai perusahaan (Ohlson, 1995, pp. 662–665). Dengan demikian, variabel dasar dalam menentukan nilai perusahaan adalah laba dan nilai buku ekuitas (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 4). Teori ini juga mendukung penggunaan informasi lainnya selain laba dan nilai buku ekuitas yang mampu mempengaruhi harga saham.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019, p. 500). Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh (Ross, 1979, p. 23) yang menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat digunakan sebagai suatu sinyal bagi manajer karena meningkatnya *leverage* akan meningkatkan persepsi pasar tentang nilai.

Teori pensinyalan dijelaskan sebagai teori yang melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi privasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan juga pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan suatu informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Suwardjono, 2010, p. 583).

Teori Sinyal (*signaling theory*) menekankan pentingnya suatu informasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar di perusahaan. Unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis adalah informasi karena pada hakikatnya menunjukkan suatu keterangan, catatan atau gambaran mengenai keadaan masa lalu, saat ini ataupun keadaan di masa mendatang bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efek yang ditunjukkan oleh pasar (Surya et al., 2018, p. 3). Suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan informasi (Hartono, 2013, p. 557).

Informasi yang terlebih dahulu diterima oleh investor diterjemahkan sebagai suatu sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Jika perusahaan melaporkan peningkatan laba perusahaan maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan penurunan laba maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga akan dianggap sinyal yang buruk (Mariani & Suryani, 2018, p. 61).

Adanya permasalahan mengenai asimetri informasi membuat munculnya teori sinyal ini. Dalam suatu perusahaan, kondisi asimetri informasi akan muncul dari waktu ke waktu, sehingga suatu perusahaan harus dapat kapasitas cadangan pinjaman dengan cara menjaga tingkat pinjaman yang rendah. Dikarenakan terdapat cadangan ini, dapat memungkinkan manajer untuk mengambil keuntungan dari kesempatan investasi tanpa harus melakukan penjualan saham pada harga rendah. Maka dari itu, akan dikirimkan sinyal yang sangat mempengaruhi harga saham (Surya et al., 2018, p. 3).

4. Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Theory*)

Hipotesis Pasar yang Efisien (EMH) merupakan teori dasar yang relevan dimana informasi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila mempengaruhi keputusan investor dan tercermin dalam saham harga. Hal ini sejalan dengan Hipotesis Pasar yang Efisien (EMH) yang menyatakan bahwa suatu pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sahamnya selalu sepenuhnya mencerminkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



semua informasi yang tersedia (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 137) . Harga saham (*stock Price*) merupakan variabel penting pasar modal dimana pelaku pasar modal biasanya mengikuti harga saham dan mencari informasi mengenai perusahaan untuk menentukan harga saham. Maka dari itu, hubungan antara informasi dan harga saham disebut efisiensi pasar (*market efficiency*) atau hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) (Suwardjono, 2010, p. 488). Pasar yang efisien (*Efficient Market*) didefinisikan sebagai pasar dimana harga semua sekuritas dengan cepat (*quickly*) dan sepenuhnya (*fully*) mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia (Jones, 2013, p. 323).

Definisi pasar efisien menurut (Fama, 1970, p. 386) yaitu suatu pasar sekuritas dapat dikatakan efisien apabila harga-harga sekuritas “mencerminkan secara penuh” informasi yang tersedia (*a security “fully reflects” available information was assumed to imply that successive Price change*). Menurut (Beaver et al., 1989, p. 158), suatu pasar dikatakan efisien terhadap satu set informasi yang spesifik (dari hasil suatu sistem informasi) jika harga yang terjadi setelah diterima oleh para pelaku pasar sama dengan harga yang akan terjadi apabila setiap orang mendapatkan set informasi tersebut dimana harga yang terjadi di pasar yang efisien ini disebut “*full-information Price*”.

Konsep pasar efisien yang didefinisikan oleh (Tandelilin, 2017, p. 224) sebagai berikut : “ Konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien merupakan pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia’ . Efisiensi pasar harus dihubungkan dengan suatu sistem informasi dimana sistem tersebut merupakan mekanisme penyediaan informasi dengan seluruh regulasi yang berlaku dalam lingkup operasional pasar modal (Suwardjono, 2010, p. 489). Hipotesis pasar efisien

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*efficient market hypothesis*) menyatakan bahwa investor tidak dapat menghasilkan kelebihan imbal-hasil (*excess return*) dengan pengetahuan terhadap berbagai bagian informasi tertentu (Schroeder et al., 2020, p. 123).

Terdapat 3 (tiga) kategori yang biasanya digunakan untuk membahas tentang hipotesis pasar efisien yaitu *weak form*, *semi-strong form*, dan *strong form* (Fama, 1970, p. 388). Menurut (Hartono, 2013, p. 519; Suwardjono, 2010, p. 489), karena efisiensi pasar hanya dapat dihubungkan dengan informasi atau sinyal tertentu dalam suatu mekanisme penyediaan informasi, maka terdapat 3 (tiga) bentuk efisiensi pasar sebagai berikut :

- (1) **Efisiensi bentuk lemah.** Pasar adalah efisien dalam bentuk lemah apabila harga merefleksi secara penuh merefleksi informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Dalam pasar efisien bentuk lemah ini, dianggap pelaku pasar hanya menggunakan informasi data historis pasar modal untuk menilai investasinya sehingga informasi data tersebut tidak berguna lagi untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang. Dengan kata lain, masih dimungkinkan pelaku pasar untuk memperoleh pengembalian tidak normal (*abnormal return*) dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.
- (2) **Efisiensi bentuk semi-kuat.** Pasar efisien dalam bentuk semi-kuat apabila harga sekuritas merefleksikan semua informasi secara penuh yang tersedia bagi publik termasuk informasi data statemen keuangan. Dikarenakan semua pelaku pasar mendapat akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan informasi data laporan keuangan publikasian tidak akan mampu menghasilkan pengembalian tidak normal (*abnormal return*) secara terus – menerus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) **Efisiensi bentuk kuat.** Pasar adalah efisien dalam bentuk kuat apabila harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi termasuk informasi privat atau dalam (*inside information*) yang tidak dipublikasikan (*off-the record*). Dengan efisiensi seperti ini, sekalipun pelaku pasar yang memiliki akses terhadap informasi dalam (*inside information*) tidak akan mendapat pengembalian (*return*) yang berlebihan dalam periode jangka panjang.

5. Teori Kegunaan-keputusan informasi akuntansi (*decision-usefulness of accounting information*)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi (*decision-usefulness of accounting information*) menurut (Scott, 2015, p. 73) didefinisikan sebagai kemampuan informasi akuntansi keuangan untuk membantu para pengguna agar dapat membuat suatu keputusan yang baik dan tepat. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mampu menyajikan unsur-unsur yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu pengguna untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Puspitaningtyas, 2012, p. 170). Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi (*decision-usefulness of accounting information*) ini memiliki kaitan dengan peran laporan keuangan dimana perannya adalah untuk melaporkan keberhasilan atau kekurangan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Scott, 2015, p. 74).

Karakteristik kualitatif informasi akuntansi mampu meningkatkan potensial investor, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (IASB, 2018). Informasi keuangan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting International Accounting Standards Board* (IASB, 2018) akan berguna apabila informasi keuangan relevan (*relevance*) dan secara jujur mewakili apa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimaksudkan untuk disajikan (*faithful representation*). Kegunaan suatu informasi keuangan dapat ditingkatkan apabila sebanding (*comparable*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timeliness*) dan dimengerti (*understandable*). Informasi akuntansi mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*) atau keduanya karena keduanya saling berkaitan. Informasi keuangan memiliki suatu nilai prediktif apabila mempunyai nilai sebagai masukan untuk melakukan prediksi bagi investor untuk harapan di masa depan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai konfirmasi (*confirmatory value*) dimana dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Kieso et al., 2016, p. 154).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (*Value Relevance of Accounting Information*)

a. Definisi Relevansi Nilai

Dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting International Accounting Standards Board* (IASB, 2018) disebutkan informasi keuangan akan berguna apabila informasi keuangan relevan (*relevance*) dan secara jujur mewakili apa yang dimaksudkan untuk disajikan (*faithful representation*). Menurut (Puspitaningtyas, 2012, p. 166), relevansi nilai informasi akuntansi adalah suatu konsep yang membahas mengenai makna-makna dan ukuran yang berkaitan dengan akuntansi. Relevansi nilai merupakan kekuatan informasi untuk membantu para investor menentukan pilihan dengan cara membedakan beberapa alternatif keputusan (Suwardjono, 2010, p. 169). Pengujian relevansi nilai dilakukan untuk memperluas pengetahuan mengenai relevansi dan keandalan (*reliability*) nilai-nilai akuntansi yang tercermin dalam nilai ekuitas. Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kriteria ini (*relevance and*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



reliability) karena nilai akuntansi akan menjadi relevan apabila mempunyai prediksi yang signifikan kaitannya dengan harga saham, jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan untuk investor dalam menilai perusahaan dan diukur dengan cukup andal (*reliable*) agar tercermin dalam harga saham (Barth, Beaver, et al., 2001, pp. 80–81).

Relevansi nilai adalah salah satu dari dua kualitas fundamental dari informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna. Informasi akuntansi mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi atau keduanya. Informasi keuangan memiliki suatu nilai prediktif (*predictive value*) jika memiliki nilai sebagai masukan (*input*) untuk melakukan prediksi yang digunakan investor untuk membentuk harapan di masa depan. Suatu informasi dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai konfirmasi (*confirmatory value*) apabila dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Kieso et al., 2016, p. 42). Kemudian, terdapat tambahan nilai lain selain kedua nilai yang telah disebutkan diatas menurut (Kieso et al., 2016, p. 43) agar suatu informasi dapat dikatakan relevan yaitu dengan memiliki nilai materialitas (*materiality*) dimana informasi akuntansi tersebut bersifat material jika menghilangkan atau salah menyatakan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna berdasarkan informasi keuangan yang dilaporkan.

Terdapat 4 (empat) kemungkinan interpretasi konstruk terhadap relevansi nilai menurut (J. Francis & Schipper, 2000, pp. 325–327) yaitu

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Informasi dalam laporan keuangan mampu mempengaruhi harga saham dengan cara menangkap nilai intrinsik dalam saham.
- (2) Informasi keuangan akan bernilai relevan apabila di dalam informasi tersebut mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian (*valuation model*) atau membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut.
- (3) Gabungan statistik antara informasi keuangan dengan harga saham untuk mengukur apakah investor menggunakan informasi tersebut dalam menentukan harga. Relevansi nilai akan diukur dengan kemampuan informasi keuangan yang mampu mengubah harga saham karena menyebabkan investor merevisi ekspektasi mereka.
- (4) Hubungan statistik antara informasi akuntansi dan nilai atau pengembalian pasar, khususnya dalam jangka waktu lama dimana mempunyai arti bahwa informasi akuntansi yang bersangkutan memiliki hubungan dengan informasi yang digunakan oleh investor. Relevansi nilai akan diukur dengan kemampuan informasi keuangan yang mampu menangkap atau meringkas informasi, terlepas dari sumbernya yang mempengaruhi harga saham.

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi tersebut harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Suatu informasi memiliki kualitas relevan apabila mampu membuat perbedaan dalam keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu para pengguna dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, memprediksi di masa yang akan datang, mengoreksi prediksi yang dibuat sebelumnya (IAI, 2019, p. 10). Menurut (Barth, Beaver, et al., 2001), ada 3 (tiga) kriteria relevansi nilai, dimana suatu angka akuntansi dianggap relevan apabila :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Memiliki hubungan yang signifikan dimana dapat diprediksi dengan harga saham.
- (2) Jumlah akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai perusahaan.
- (3) Jumlah akuntansi dapat membuat perbedaan pada keputusan pengguna laporan keuangan.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi untuk merevisi dan menangkap nilai saham dan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pembentukan pemahaman investor terhadap kualitas kinerja manajemen perusahaan dimana dalam kualitas kinerja ini salah satunya tercermin dalam harga saham suatu perusahaan (Ohlson, 1995, p. 666; Puspitaningtyas, 2012, p. 168). Jika informasi akuntansi tersebut bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan, reaksi investor akan tampak pada perubahan harga saham (Scott, 2015, p. 154). Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham, mencerminkan informasi yang relevan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengguna (Barth, Beaver, et al., 2001). Apabila informasi akuntansi dan nilai pasar suatu perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak relevan yang menyiratkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi salah satu tujuan fundamental pelaporan keuangan (Pervan & Bartulović, 2014).

Relevansi nilai informasi akuntansi telah menarik perhatian yang besar dalam berbagai penelitian maupun praktik akuntansi. Kemudian, ada 3 (tiga) klasifikasi studi relevansi nilai menurut (Holthausen & Watts, 2001, pp. 5–6) yaitu :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Studi Hubungan Relatif (*Relatif Association Studies*)

Studi ini relatif membandingkan hubungan antara nilai pasar saham (*stock market value*) atau perubahan nilai (*changes in values*) dengan berbagai ukuran *bottom-line*. Penelitian ini umumnya menggunakan R^2 (koefisien determinasi) untuk menilai relevansi nilai akuntansi, dimana semakin tingginya relevansi nilai informasi akuntansi maka nilai regresi R^2 juga akan semakin tinggi. Penelitian yang menggunakan studi ini adalah penelitian oleh (Dhaliwal et al., 1999) yang memeriksa apakah hubungan angka laba yang dihitung di bawah standar yang diusulkan, lebih tinggi terkait dengan nilai atau pengembalian pasar saham daripada pendapatan dihitung berdasarkan GAAP yang ada. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Harris et al., 1994) membandingkan hubungan antara laba standar GAAP asing dan standar US GAAP. Studi ini juga dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Karunarathne & Rajapakse, 2010) dan (Shamki & Rahman, 2012).

(2) Studi Hubungan Inkremental (*Incremental Association Studies*)

Studi ini bertujuan untuk menguji apakah informasi akuntansi memiliki kemampuan dan manfaat dalam menjelaskan nilai pasar saham (*stock market value*) ataupun pengembalian (*return*). Angka dalam informasi akuntansi dikatakan relevan atau memiliki relevansi nilai jika nilai R^2 (koefisien regresi) yang diperkirakan berbeda secara signifikan dari nol. Dalam studi inkremental ini, pengujian relevansi nilai membutuhkan suatu model penilaian untuk memprediksi nilai koefisien. Penelitian yang menggunakan studi ini adalah penelitian oleh (Venkatachalam, 1996) yang memeriksa hubungan incremental dari nilai wajar manajemen risiko derivatif dalam regresi nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar ekuitas pada berbagai *on* dan *off* item neraca. Studi ini juga dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Krismiaji & Kusumadewi, 2020).

(3) Studi Konten Informasi Marginal (*Marginal Information Content Studies*)

Studi konten informasi marjinal ini menguji apakah suatu angka akuntansi tertentu dapat menambah kumpulan informasi yang tersedia untuk investor. Studi ini biasanya menggunakan studi peristiwa (*event studies*) dalam periode jangka pendek (*short window*) untuk menentukan apakah perilsan angka akuntansi yang dihasilkan memiliki kaitan dengan perubahan nilai. Dalam studi ini, reaksi atas harga saham dianggap sebagai bukti relevansi nilai. Penelitian yang menggunakan studi ini adalah penelitian oleh (Amir et al., 1993) yang menguji konten informasi marjinal Formulir Rekonsiliasi 20-F dari nilai laba menurut GAAP asing dan US GAAP untuk perusahaan asing dengan meregresi perbedaan pengembalian pengumuman abnormal lima hari dan perubahan perbedaan antara nilai laba menurut GAAP asing dan US GAAP. Studi ini juga dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Alexander & Meiden, 2015; Apandi, 2015; Gozali & Sulistiawan, 2021; Jahmani et al., 2017; C. Lee & Park, 2013; Omokhudu & Ibadin, 2015; Permana, 2015; Primavera & Hidayat, 2015; Sari et al., 2019; Surya et al., 2018; Yousefi Nejad & Ahmad, 2017; Zulhaimi & Apandi, 2015).

b. Pengukuran Relevansi Nilai

Penelitian relevansi nilai pada golongan incremental association studies memerlukan suatu model penilaian (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 4). Model penilaian dalam studi nilai-relevansi memiliki tujuan untuk menyelidiki hubungan empiris antara nilai pasar saham (atau perubahan nilai) dan berbagai angka akuntansi dengan tujuan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi tersebut



dalam penilaian ekuitas dimana dua jenis model penilaian yang umum digunakan untuk menyelidiki hubungan, yaitu model harga (*Price model*) dan model pengembalian (*return model*). Model harga memeriksa hubungan antara harga saham, nilai buku dan pendapatan. Sedangkan, model pengembalian menguji hubungan antara pengembalian saham, pendapatan dan pendapatan yang berubah (Ota, 2001, p. 2). Kedua model diatas merupakan model yang dikembangkan oleh Ohlson yang dikenal sebagai model informasi linier (*linear information*) (Barth, Marry, et al., 2001, p. 91).

Pada umumnya, model (Ohlson, 1995, p. 666) digunakan untuk menguji hubungan antara nilai-nilai ekuitas dan variabel informasi akuntansi (laba dan nilai buku) yang memungkinkan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Persamaan umum model Ohlson adalah jika disajikan berupa persamaan regresi adalah sebagai berikut (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 5):

$$P_t = \alpha_1 x_t + \alpha_2 b_t + \alpha_3 v_t + e_t$$

Keterangan :

P_t = harga saham perusahaan pada tahun t

x_t = laba akuntansi pada tahun t

b_t = nilai buku ekuitas pada tahun t

v_t = informasi selain laba dan nilai buku ekuitas (dapat berupa informasi apapun yang diprediksi mempengaruhi harga saham) pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = slope / koefisien

e_t = error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ohlson, 1995) yang digunakan untuk memeriksa relevansi data keuangan dengan menggunakan regresi harga saham, laba, ditambah nilai buku sehingga persamaan regresi untuk model harga adalah sebagai berikut :

(1) Model Harga

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 E_{it} + \alpha_2 BV_{it} + \alpha_3 v_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- P_{it} = harga per saham perusahaan akhir tahun fiskal t
- E_{it} = laba per lembar saham perusahaan *i* pada tahun t
- BV_{it} = nilai buku ekuitas per lembar saham *i* akhir tahun t
- v_{it} = informasi relevansi nilai lain perusahaan *i* pada tahun t
- ϵ_{it} = error

Persamaan (1) diatas menjadi persamaan dasar penelitian relevansi nilai yang telah digunakan oleh beberapa peneliti seperti (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017) ,(Jahmani et al., 2017) ,(Primavera & Hidayat, 2015), dan (Zulhaimi & Apandi, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan (Lev & Zarowin, 1999), (Shamki & Rahman, 2012, p. 136) dan (Permana, 2015, p. 12), selain menggunakan metode harga, juga menggunakan metode pengembalian (*return*) sehingga persamaan regresi untuk model harga adalah sebagai berikut :

(2) Model Pengembalian (*return*)

$$Ret_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Ret_{it} = *return* saham tahunan perusahaan *i* pada tahun t
- EPS_{it} = laba per lembar saham perusahaan *i* pada tahun t



$BVPS_{it}$ = nilai buku ekuitas per lembar saham i akhir tahun t

ε_{it} = informasi relevansi nilai lain perusahaan i tahun t

Persamaan (2) diatas menjadi persamaan dasar penelitian relevansi nilai yang telah digunakan oleh beberapa peneliti seperti (C. Lee & Park, 2013), (Apandi, 2015) , dan (Gozali & Sulistiawan, 2021).

Terdapat fungsi yang berbeda dari kedua model tersebut menurut (Barth, Beaver, et al., 2001, p. 95) dan (Karunaratne & Rajapakse, 2010, p. 1) dimana model harga secara tepat digunakan ketika tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan relevansi nilai dari pengukuran informasi akuntansi, sedangkan model pengembalian (*return*) lebih tepat digunakan ketika tujuan dari penelitian untuk menjelaskan perubahan dari nilai dalam suatu waktu. Argumen tambahan yang menyatakan model *Price* lebih baik digunakan dalam penelitian dari model *return* adalah pengujian yang dilakukan oleh (Ball, 1992, p. 342) yang dijelaskan dalam (Sugiarti & Suyanto, 2007, p. 82) dimana hubungan antara indikator laporan keuangan dan *return* tidak memperlihatkan adanya sisi manfaat bagi perusahaan jika ditinjau dari analisis fundamental. Hubungan antara indikator laporan keuangan dan *return* lebih memperlihatkan sisi resiko, yang tidak menunjukkan *abnormal return* bagi perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah model harga.

Informasi akuntansi dikatakan relevan atau memiliki relevansi nilai apabila terdapat hubungan yang signifikan antara informasi akuntansi dan harga saham (Barth, Beaver, et al., 2001, p. 80). Informasi akuntansi berguna untuk mengarahkan investor untuk mengambil dan mengubah keputusan dimana reaksi investor dapat tercermin pada perubahan volume ataupun harga saham setelah informasi dirilis (Scott, 2015, p. 154).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Laba

a) Definisi, konsep dan karakteristik laba

Konsep laba meliputi makna laba sebagai pengukuran efisiensi, konfirmasi untuk harapan investor, dan estimator laba ekonomi (Suwardjono, 2010, p. 463). Laba merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan dan sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam mengukur kinerja perusahaan. Bagi para investor, perusahaan yang memperoleh keuntungan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan investornya (Yuliza, 2018, p. 1).

Laba merupakan tambahan kemampuan ekonomi yang ditandai dengan adanya kenaikan kapital dalam suatu periode dari kegiatan produktif dalam arti luas dimana dapat dikonsumsi ataupun dapat ditarik oleh entitas pemilik kapital tanpa berkurangnya kemampuan ekonomi pada awal periode (Suwardjono, 2010, p. 509). Menurut SFAC No. 6, laba dijelaskan sebagai elemen laporan keuangan dan definisi laba yaitu perubahan ekuitas suatu perusahaan bisnis dalam suatu periode dari transaksi, peristiwa, dan keadaan lain dari sumber non-pemilik dimana mencakup semua perubahan ekuitas dalam suatu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan didistribusikan kepada pemilik (FASB, 2008b, p. 48).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, (Suwardjono, 2010, p. 465) menyimpulkan laba secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- (1) Kenaikan kemakmuran (*wealth* atau *well-offness*) yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas dimana entitas dapat berupa individual, kelompok individual, institusi, badan, Lembaga, atau perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Perubahan yang terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan akhir.

(3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusikan, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Dinyatakan oleh (Ball & Brown, 1968, p. 174) bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi khususnya laba dapat berguna karena terkait dengan harga saham dimana apabila laba yang sesungguhnya berbeda dengan harapan investor maka akan terdapat respon dari pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Jika laba yang dilaporkan lebih besar dari laba yang diharapkan maka harga saham cenderung akan meningkat. Sebaliknya, jika harga yang dilaporkan lebih kecil dari laba yang diharapkan maka harga saham cenderung akan turun.

Investor cenderung akan mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum mengambil keputusan terutama saat berinvestasi, sehingga informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan diperhatikan secara serius oleh investor. Maka dari itu, informasi laba sangat berguna bagi investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan (Winarsih, 2010, p. 6).

9. Relevansi Nilai Laba

Inti dari pengukuran laba dan operasi keuangan adalah akuntansi akrual karena akuntansi akrual mampu memberikan prediksi yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat dikatakan memiliki relevansi nilai (Scott, 2015, p. 231). Menurut (Suwardjono, 2010, p. 490) dan (Hartono, 2013, p. 556), laba yang mempunyai kandungan informasi (*information content*) sangat penting bagi pasar modal dimana bila angka laba mengandung informasi maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*). Setelah dirilis informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba, beberapa investor akan dengan cepat memutuskan dan merespon dengan menganalisis angka laba (Scott, 2015, p. 155).

Laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan merupakan salah satu sinyal dari kumpulan informasi yang tersedia bagi pasar modal. Informasi laba ini sangat dibutuhkan investor untuk memprediksi laba dan harga di masa yang akan datang. Informasi dalam (*inside information*) yang berwujud kebijakan manajemen, strategi yang dirahasiakan, pengembangan produk, dan lainnya yang tidak tersedia oleh publik akan terlihat dalam angka laba (per saham) dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Suwardjono, 2010, p. 490). Laba dengan pengukuran laba per lembar saham (*earnings per share*) merupakan salah satu indikator rasio yang biasanya digunakan sebagai ukuran dari tingkat efisiensi manajemen karena memuat informasi yang berguna untuk memprediksi dividen dan harga saham di masa yang akan datang. (Schroeder et al., 2020, p. 215).

Earning per share (EPS) adalah suatu rasio yang menunjukkan tingkat laba yang diperoleh oleh para *stakeholder*, dimana tingkat laba (per lembar saham) memperlihatkan kinerja suatu perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dihubungkan dengan pasar (Sidharta & Diah Pramiari, 2019, p. 14). Menurut (Kasmir, 2010, p. 115) pengertian rasio laba per lembar saham yaitu merupakan suatu rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan dengan tujuan mencapai keuntungan bagi para *stakeholder*. Rasio EPS yang rendah memberikan gambaran bahwa manajemen belum berhasil memenuhi kepuasan pemegang saham (investor) dan rasio EPS yang tinggi memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan kesejahteraan pemegang saham (investor).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity per share*)

a. Definisi Ekuitas

Dalam kerangka dasar Standar Akuntansi paragraph 4.63 (IAI, 2019, p. 31) definisi ekuitas definisi ekuitas adalah sebagai berikut :

“Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas”.

Sedangkan menurut FASB dalam SFAC No.6 (FASB p. 17), mendefinisikan ekuitas sebagai berikut,

“Equity or net asset is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities”

Menurut (Schroeder et al., 2020, p. 243) ekuitas adalah hak sisa dalam aset entitas yang tersisa setelah dikurangkan dengan liabilitas dimana dalam perusahaan ekuitas merupakan hak kepemilikan.

b. Komponen Ekuitas

Komponen ekuitas pemegang saham diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran dibagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu modal saham (*capital stock*) yang menjadi modal yuridis (*legal capital*) dan modal setoran tambahan (*additional paid-in capital*), serta komponen lain yang menggambarkan transaksi pemilik, contohnya saham treasury atau modal sumbangan (Suwardjono, 2010, p. 515).

Menurut (Suwardjono, 2010, p. 516), sebenarnya adanya klasifikasi ekuitas pemegang saham menjadi modal setoran dan laba ditahan menggambarkan perbedaan atas dasar sumber. Ekuitas pemegang saham yang disajikan berdasarkan sumber sebenarnya memiliki sifat tradisi dikarenakan anggapan bahwa dengan penyajian seperti ini akan memberikan informasi mengenai Riwayat modal sejak berdirinya suatu perseroan. Pada umumnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biasanya perusahaan berdiri dari perusahaan kecil dimana sumber dana yang digunakan adalah pemilik atau manajer. Makin besar suatu perusahaan maka ekuitas pemegang saham akan berubah selain dalam segi jumlahnya namun juga dalam segi sumber dan komposisinya (Suwardjono, 2010, p. 517)

Ada beberapa komponen yang membentuk ekuitas pemegang saham berdasarkan sumbernya yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2010, p. 517):

- (1) Jumlah rupiah yang disetorkan oleh pemegang saham
- (2) Laba ditahan yang merupakan sisa laba setelah pembagian dividen
- (3) Jumlah rupiah yang timbul akibat apresiasi / revaluasi aset tertentu
- (4) Jumlah rupiah donasi dari pihak non pemegang saham
- (5) Sumber lainnya

Dalam modul akuntansi keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, (Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2019, p. 299) disebutkan bahwa komponen-komponen yang lazim menjadi bagian dari ekuitas antara lain :

- (1) Modal saham biasa (*ordinary shares*)
- (2) Modal saham preferen (*preferred shares*)
- (3) Tambahan modal disetor (*share premium*)
- (4) Komponen ekuitas lainnya
- (5) Saldo laba
- (6) Kepentingan non-pengendali

Relevansi Nilai Buku Ekuitas

Menurut (Ohlson, 1995, p. 664) dan dijelaskan dalam (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 6) (Collins et al., 1999, p. 25) menyatakan bahwa nilai buku adalah suatu proksi yang digunakan untuk mengukur pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earnings*) sehingga memiliki



relevansi nilai. Nilai buku ekuitas merubah salah satu factor yang relevan karena menjelaskan nilai ekuitas. Pada model kapitalisasi laba sederhana, variabel nilai buku dapat menghilangkan bias dengan asumsi bahwa hubungan laba dan harga positif dan homogen. Apabila dipisah antara perusahaan laba dan perusahaan rugi maka, akan didapatkan koefisien yang tidak homogen (Adhani & Subroto, 2014, p. 7; Collins et al., 1999, p. 26).

Dalam (Kieso et al., 2016, p. 803), nilai buku per lembar saham dijelaskan sebagai “nilai buku per saham merupakan jumlah yang akan diterima per saham apabila perusahaan dilikuidasi berdasarkan jumlah yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan.” Menurut (Gitman & Zutter, 2015, p. 339) nilai buku per saham (*book value per share*) merupakan jumlah per saham dari saham biasa yang akan diterima jika semua aset perusahaan dijual dengan nilai buku yang tepat dan hasil yang tersisa setelah membayar semua kewajiban yang dibagi kepada seluruh pemegang saham dengan rata. Menurut (Hartono, 2013, p. 124) nilai buku (*book value*) per lembar saham memperlihatkan aktiva bersih (*net assets*) milik pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikarenakan aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham.

Dalam mengembangkan dan menguji suatu model penilaian oleh (Burgstahler & Dichev, 1997, p. 188) dan dijelaskan dalam (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 6) mempublikasikan peran antara laba dan nilai buku yang saling melengkapi. Nilai buku digunakan sebagai proksi nilai adaptasi perusahaan yang memperlihatkan bahwa nilai buku dalam menentukan nilai ekuitas lebih penting apabila rasio antara laba dan nilai buku rendah dikarenakan perusahaan lebih berkenan memilih suatu cara yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, nilai penolakan dapat dikatakan sama dengan nilai penglikuidasian suatu perusahaan yang menunjukkan nilai opsi apabila pemegang saham melepaskan kepemilikannya pada perusahaan (Burgstahler & Dichev, 1997, p. 193); (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 6).

Hasil yang diperoleh oleh (Collins et al., 1999, p. 29) sejalan dengan penelitian Burgstahler & Dichev, dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa nilai buku ekuitas mempunyai peranan penting sebagai proksi untuk pendapatan normal masa mendatang yang diharapkan dan proksi untuk nilai penolakan khususnya pada saat perusahaan sedang mengalami kerugian.

9. Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income*)

Untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* memahami laporan keuangan di berbagai negara maka dibentuklah *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *International Accounting Standards Committee* (IASC) untuk menyusun suatu standar pelaporan keuangan internasional yang mempunyai kualitas tinggi dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang berkualitas. IASB menerbitkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) untuk mencapai tujuan tersebut dimana standar akuntansi internasional ini diadopsi Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Surya et al., 2018, p. 2). Proses adopsi IFRS di Indonesia dilakukan bertahap yang dimulai tahun 2009 sampai awal 2012, dilakukan penerapan penuh standar akuntansi keuangan yang telah dikonvergensi dengan IFRS (Apandi, 2015, p. 2; Surya et al., 2018, p. 2). Sebelumnya, di Indonesia PSAK yang berlaku mengadopsi *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) yang selanjutnya melakukan perubahan ke IFRS yang menyebabkan adanya perubahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Perubahan dalam menyajikan laporan keuangan terjadi pada kewajiban perusahaan menyajikan laporan laba rugi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komprehensif yang menjadi salah satu komponen laporan keuangan berdasarkan IFRS dimana sebelumnya dalam GAAP disajikan dalam laporan laba rugi (Mustaip, 2015, p. 3). Menurut Stice et al. dan Baker et al. dalam (Mustaip, 2015, p. 3), laba rugi komprehensif didefinisikan sebagai suatu angka yang menunjukkan seluruh nilai perubahan kekayaan suatu perusahaan dalam satu periode dimana dapat diakibatkan oleh aktivitas operasi normal perusahaan dan/atau di luar itu, kecuali perubahan yang muncul dari investasi pemilik dan pembagian ke pemilik. Perbedaan yang dapat terlihat langsung dari kedua laporan terkait laba rugi adalah penambahan pos baru terkait laporan laba rugi yang mengungkapkan pos pendapatan komprehensif lain (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensif (Mustaip, 2015, p. 3).

Menurut Baker et al. dalam (Mustaip, 2015, p. 3), dijelaskan bahwa *Other Comprehensive Income* (OCI) merupakan bagian dari perubahan aset bersih perusahaan yang berasal dari sumber selain pemilik (bukan berupa dividen dan investasi modal tambahan) selama periode berjalan, dapat dikatakan sebagai aktivitas operasi perusahaan di luar aktivitas normal dikarenakan adanya pengaruh pasar.

Berdasarkan standar sebelumnya yaitu *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), informasi terkait pos pendapatan komprehensif lainnya (komponen-komponen OCI) disajikan di dalam laporan laba rugi, dalam pos pendapatan lain-lain atau beban lain-lain yang tersaji sebagai suatu akumulasi *other comprehensive income* dalam laporan perubahan ekuitas. Perbedaan dengan standar IFRS adalah informasi pendapatan komprehensif lainnya disajikan dalam pos khusus (terpisah) yaitu pos *other comprehensive income* (OCI) dimana dalam pos ini disajikan akun-akun yang menjadi dampak dari penggunaan nilai wajar, tetapi hanya yang tidak diterima dalam bentuk fisik uang (misalkan surplus revaluasi, revaluasi aset) (Mustaip, 2015, p. 3). Pendapatan komprehensif lain menunjukkan laba atau kerugian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan dimana tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Bima & Afri, 2017, p. 10). Pendapatan komprehensif lainnya yang merupakan salah satu pengukuran akuntansi lainnya belum mendapat perhatian yang cukup dari investor dan analis meskipun perannya sama dengan laba bersih. Menurut (Biddle & Choi, 2006, p. 17), informasi yang disajikan dalam pos *other comprehensive income* (OCI) memiliki kandungan informasi yang sangat baik untuk pengembalian ekuitas dibandingkan dengan laba bersih dan laba bersih ditambah dividen dari saham biasa. Maka dari itu, informasi dalam pos *other comprehensive income* (OCI) akan jauh lebih bermanfaat ketika diungkapkan secara terpisah (berdasarkan IFRS) dibandingkan pos OCI yang digabung (berdasarkan GAAP) (Mustaip, 2015, p. 3).

Association for Investment Management and Research (AIMR) meningkatkan perhatian publik terhadap pendapatan komprehensif lainnya sebagai hasil dari semua laporan pendekatan inklusif diterbitkan pada tahun 1993 dimana pendapatan komprehensif lainnya sebagai ukuran yang lebih baik dari nilai-nilai perusahaan. Maka dari itu, regulator akuntansi terus berupaya mengangkat pentingnya pendapatan komprehensif lain sebagai ukuran akuntansi yang akan datang, yang diatur dalam International Accounting Standard (IAS) No. 1 kemudian diadopsi melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) (Primavera & Hidayat, 2015, pp. 145–146).

Peraturan-peraturan yang mengatur pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya membuat penyajian pendapatan komprehensif lainnya (OCI) dalam laporan laba rugi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan karena memberikan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan diluar operasional normal perusahaan (Mustaip, 2015, p. 3; Suryanto & Firmansyah, 2021, p. 148). Sehingga, perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI, IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harus menyajikan komponen pos *other comprehensive income* (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensifnya sesuai dengan PSAK 1. Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) yang efektif dimulai pada 1 Januari 2011 menyatakan perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari laporan keuangan (Primavera & Hidayat, 2015, p. 146). Saat ini, PSAK 1 yang berlaku di Indonesia adalah PSAK 1 (Revisi 2013) dimana mulai berlaku secara efektif terhitung sejak tanggal 1 Januari 2015. PSAK 1 (Revisi 2013) sudah memasukkan seluruh amandemen IAS 1 setelah tahun 2009 sehingga konsisten dengan IAS 1 terbaru yang menyangkut semua hal penting (Warsidi, 2019). Berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009) membuat banyak perubahan terhadap standar untuk penyajian laporan keuangan yang salah satu perbedaannya terdapat pada syarat laporan laba rugi komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya dimana suatu entitas harus menyajikan dan mengungkapkan pos-pos pendapatan komprehensif lainnya (OCI) dalam suatu periode akuntansi di laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Bima & Afri, 2017, p. 3).

Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) (Ikatan Akuntan Indonesia IAI, 2014), Penghasilan Komprehensif lainnya berisi pos-pos penghasilan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana diisyaratkan atau diizinkan oleh SAK. Menurut IAS 1 (IAS, 2015, p. 7) dan (Ikatan Akuntan Indonesia IAI, 2014, p. 119) mendefinisikan total pendapatan komprehensif lainnya sebagai perubahan ekuitas selama satu periode waktu yang dihasilkan dari rangkaian peristiwa dan transaksi lain, selain perubahan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Komponen pendapatan komprehensif lain terdiri dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Perubahan dalam surplus revaluasi aset (PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Tak Berwujud).
- (2) Pengukuran kembali program imbalan pasti (PSAK 24: Imbalan Kerja).
- (3) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri (PSAK 10: Pengaruh Kurs Valuta Asing).
- (4) Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai “tersedia untuk dijual” (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
- (5) Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Bagian penghasilan komprehensif lainnya menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan lain dalam periode tahun berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat dikelompokkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang kondisi jika penghasilan komprehensif lain :

- (1) Tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi;
- (2) Akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi

Otoritas Jasa Keuangan nomor VIII.G.7 tahun 2012 mengeluarkan peraturan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dimana setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan dan mengungkapkan pendapatan komprehensif lainnya secara konsisten dan jelas (Basyirun, 2016, p. 3; Surya et al., 2018, p. 3). Pendapatan komprehensif lain (OCI) yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat memberikan tambahan informasi bagi para investor (pengguna laporan keuangan) tentang kinerja perusahaan di luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasional normal perusahaan (Suryanto & Firmansyah, 2021, p. 148).

Ⓒ Pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya (OCI) memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi terhadap pelaporan pos-pos laporan keuangan yang memberikan perincian atas laba rugi yang didapatkan perusahaan dan sumbernya. Laporan keuangan yang dipublikasi terutama laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu sinyal baik positif atau negatif dikarenakan manajer sudah menyampaikan prospek nilai perusahaan di masa yang akan datang kepada publik dengan dugaan dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga, adanya pengungkapan ini diharapkan relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkat dan dapat bermanfaat bagi investor maupun pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Kurniawan, 2017, p. 261).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10. Kualitas Audit

a. Definisi Kualitas Audit

Auditing menurut (Arens et al., 2017, p. 4) didefinisikan sebagai akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan juga melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan dimana audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dalam melakukan audit maka harus ada informasi dalam berbagai bentuk yang dapat diverifikasi dan sesuai dengan beberapa standar (kriteria) dimana auditor dapat menggunakannya dalam mengevaluasi informasi. Dalam mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP), maka kriteria yang digunakan adalah yang diterima secara umum menurut *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*(Arens et al., 2017, p. 4). Auditor memiliki tugas untuk membantu meminimalkan perilaku oportunistik dari manajer dalam hal memanipulasi laporan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba dan juga hal-hal yang dapat mengakibatkan adanya salah saji material yang mengakibatkan laporan tersebut relevansinya menurun bagi pengguna laporan keuangan yang memungkinkan kepercayaan investor menurun (Gozali & Sulistiawan, 2021, p. 164).

Menurut AICPA yang dijelaskan dalam (Tandiontong, 2015, p. 156) bahwa seorang auditor harus memiliki sikap independen terhadap informasi laporan keuangan bukan terhadap klien yang menyusun informasi laporan keuangan tersebut dimana auditor tidak boleh memberikan informasi yang dimanipulasi untuk kepentingan kliennya. Selain sikap independen, seorang auditor membutuhkan kemampuan statistika, komputasi, ekonomi, hukum, manajemen, serta kebijakan publik.

Kualitas Audit menurut (De Angelo, 1981, p. 186) yaitu merupakan probabilitas seorang auditor akan dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan mampu melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas seorang auditor dalam penemuan pelanggaran tergantung pada kapabilitas teknologi auditor, prosedur audit, tingkat sampling dan juga faktor lainnya dimana dapat mendukung pendapat auditor atas pelanggaran yang dilakukan oleh klien (De Angelo, 1981, p. 186). Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor dapat menemukan bukti yang bertentangan dengan klaim klien dimana auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian apabila terdapat kesalahan material dalam suatu laporan keuangan (C. J. Lee et al., 1999, p. 207). (De Angelo, 1981, p. 197) memberikan kesimpulan bahwa KAP besar akan lebih mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil.

Menurut (Robert Knechel et al., 2013, p. 386) kualitas audit merupakan respon dari motivasi ekonomi terhadap suatu resiko dan juga merupakan kegiatan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sistematis. Eksekusi proses audit bergantung pada pengetahuan dan keterampilan para ahli. Persepsi kualitas audit dapat sangat bergantung pada pandangan para pengguna. Para pengguna, auditor, regulator dan masyarakat serta semua *stakeholder* dalam proses pelaporan keuangan memungkinkan untuk mempunyai pandangan yang sangat berbeda tentang kualitas audit yang akan mempengaruhi jenis indikator yang mungkin digunakan untuk menilai kualitas audit. Pengguna laporan keuangan mungkin percaya bahwa kualitas audit yang tinggi artinya tidak ada salah saji material dan sudah sesuai dengan standar internasional. Auditor yang melakukan audit dapat menentukan bahwa kualitas audit yang tinggi karena sebagai menyelesaikan semua tugas yang dibutuhkan oleh metodologi audit perusahaan.

4. Pengukuran Kualitas Audit

Kualitas audit sulit untuk diukur dikarenakan jumlah jaminan yang diberikan auditor tidak dapat diobservasi. (DeFond & Zhang, 2014, pp. 283–284) menjelaskan dua bentuk pengukuran kualitas audit yang umumnya digunakan yaitu dengan mempertimbangkan keluaran (*Output*) dari proses audit, seperti opini *going concern* atau kualitas pelaporan keuangan dimana proksi berbasis output mencoba untuk mengukur tingkat kualitas audit yang benar-benar disampaikan. Cara alternatif lain untuk mengukur kualitas audit adalah dengan mempertimbangkan input audit, seperti ukuran auditor dan biaya audit dimana proksi berbasis masukan (*input*) menarik karena klien harus memilih kualitas audit berdasarkan masukan (*input*) yang dapat diamati. Hal ini yang menyebabkan banyak penelitian yang menggunakan pengukuran dengan proksi berbasis input.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(DeFond & Zhang, 2014, p. 284) juga menjelaskan proksi pengukuran

kualitas audit berbasis output dan input yang biasa digunakan yang dijelaskan secara terpisah sebagai berikut :

(1) Pengukuran kualitas audit dengan *output*

Fitur penting dari langkah-langkah pengukuran ini adalah adanya pembatasan atau kendala dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik bawaan. Misalnya perusahaan dengan karakteristik bawaan yang lebih mudah menyusun laporan keuangan mereka dan cenderung tidak menerbitkannya pernyataan ulang. Beberapa pengukuran kualitas audit dengan output yang sering digunakan dalam studi literatur atau penelitian adalah sebagai berikut :

(a) Kesalahan Material

Ada dua pengukuran salah saji material yang umumnya digunakan dalam studi literatur yaitu penyajian kembali dan Accounting and Auditing Enforcement Releases (AAERs). Penyajian kembali akuntansi mengoreksi salah saji laporan keuangan yang dikeluarkan di masa lalu. Penyajian kembali digunakan dalam berbagai penelitian, termasuk dalam menguji apakah kualitas audit dihubungkan dengan biaya layanan non-audit, karakteristik komite audit, dan juga spesialisasi industri auditor (DeFond & Zhang, 2014, p. 284).

Penyajian kembali dan AAER merupakan pengukuran kualitas audit yang memperlihatkan secara langsung bahwa auditor dapat memberikan opini yang keliru seperti memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang terdapat salah saji secara material di dalamnya dimana proksi ini mencoba mengukur kualitas audit



secara aktual menggunakan *output* dari proses audit. Keuntungan dari penyajian kembali dan AAER adalah keduanya dapat menunjukkan bukti kuat dari kualitas audit yang buruk. Kumpulan dari penyajian kembali dan AAER dapat mengidentifikasi kecurangan atau penipuan dalam manajemen, dimana merupakan suatu keuntungan karena banyak pengguna dan regulator percaya bahwa prioritas auditor adalah pencegahan penipuan (DeFond & Zhang, 2014, p. 284).

(b) Komunikasi Auditor

Saat ini, opini audit merupakan satu-satunya komunikasi langsung antara auditor dengan pemegang saham tentang proses audit dan hasilnya. Opini audit yang di modifikasi *going concern* mengomunikasikan evaluasi auditor mengenai apakah ada keraguan substansial tentang kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Manajer memiliki insentif untuk menekan auditor untuk mengeluarkan pendapat yang bersih karena *going concern* membebankan biaya pada klien sehingga sikap mengalah pada tekanan ini akan merusak independensi auditor yang dapat mengurangi kualitas audit (DeFond & Zhang, 2014, p. 285).

Going concern merupakan pengukuran kualitas audit yang memperlihatkan secara langsung bahwa opini audit adalah tanggung jawab auditor dan berada di bawah pengaruh serta kendalinya. Kegagalan untuk melaporkan *going concern* ketika ada jaminan berarti auditor mengeluarkan opini audit yang salah, yang merupakan kegagalan audit dan bukti kualitas audit yang buruk. Proksi *going concern* ini mencoba mengukur kualitas audit yang sebenarnya berdasarkan *output* dari proses audit dikarenakan opini audit adalah komunikasi langsung antara auditor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan pengguna laporan keuangan dimana hal tersebut merupakan *output* yang sangat menonjol dari proses audit. Sehingga, *going concern* merupakan ukuran diskrit, dengan consensus yang relatif tinggi pada pengukurannya, dan kesalahan pengukuran yang relatif rendah (DeFond & Zhang, 2014, p. 287).

(c) Karakteristik kualitas laporan keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan memiliki kaitan yang erat dengan kualitas audit yang menjadikan kualitas pelaporan keuangan sebagai proksi yang menarik secara intuitif. Pelaporan keuangan merupakan pengukuran kualitas audit yang memiliki beberapa keunggulan dimana menjadikannya pilihan yang menarik untuk menangkap kualitas audit. Proksi kualitas pelaporan keuangan merupakan pengukuran yang dikategorikan kurang langsung daripada penyajian kembali atau *going concern*, karena pengaruh auditor terhadap pelaporan kualitas cenderung relatif lebih terbatas. Seperti penyajian kembali dan *going concern*, pelaporan keuangan proksi kualitas juga mencoba untuk mengukur output aktual dari proses audit (laporan keuangan yang diaudit). Sehingga, sebagian besar ukuran kualitas pelaporan keuangan berkelanjutan, tetapi dengan sedikit konsensus tentang pengukurannya dan tinggi tingkat kesalahan pengukurannya (DeFond & Zhang, 2014, p. 287).

(d) Pengukuran berdasarkan persepsi

Dalam pengukuran ini termasuk persepsi investor, seperti koefisien respon (ERC), reaksi pasar saham terhadap peristiwa terkait audit, dan biaya modal. ERC seringkali digunakan untuk menilai apakah ancaman yang dapat merusak kualitas audit, dan apakah auditor *BIG four*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dengan menggunakan biaya hutang dan ekuitas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pengukuran berdasarkan persepsi ini biasanya digunakan untuk menguji apakah suatu peristiwa, seperti kegagalan audit dapat mengganggu kemampuan auditor untuk menarik dan mempertahankan klien (DeFond & Zhang, 2014, p. 288).

Pengukuran berbasis persepsi relatif tidak dapat langsung dibandingkan dengan pengukuran berbasis *output* lainnya. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur persepsi investor karena pengaruh auditor atas nilai perusahaan relatif kecil dibandingkan tingkat perusahaan dan banyak faktor ekonomi lainnya. Pengukuran berbasis persepsi memiliki beberapa keunggulan yang unik dibandingkan pengukuran berbasis *output* lainnya dimana pengukuran ini dapat menangkap kualitas audit secara lebih komprehensif daripada ukuran *output* aktual. Keuntungan lain dari pengukuran ini adalah pengukuran ini terus menerus mendeteksi dan menangkap berbagai kegagalan dan juga variasi dalam hal kualitas audit (DeFond & Zhang, 2014, p. 288).

(2) Pengukuran kualitas audit dengan *input*

Pengukuran berbasis *input* mengevaluasi kualitas audit menggunakan input yang dapat diamati untuk proses audit. Namun, karena *input* tidak dapat langsung menjadi ke dalam output, sehingga pengukuran kualitas audit menjadi relatif rumit. Pada bagian ini akan dibahas dua kategori proksi berbasis *input* yang umum digunakan dalam studi literatur/ penelitian yaitu karakteristik khusus auditor seperti ukuran perusahaan auditor, spesialisasi industri, dan kontrak auditor-klien (biaya audit).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(a) Karakteristik Auditor

Karakteristik tetap auditor adalah ukuran auditor dan spesialisasi KAP. Ukuran auditor biasanya diukur dengan perusahaan keanggotaan *BIG four* dimana digunakan untuk mewakili proksi kualitas audit karena ukuran auditor yang besar diharapkan memiliki insentif yang lebih kuat dan memiliki kompetensi yang lebih besar untuk memberikan kualitas audit yang tinggi (DeAngelo, 1981, p. 197). Selanjutnya, spesialisasi industri auditor, biasanya diukur dengan konsentrasi industri klien, digunakan untuk mewakili proksi kualitas audit karena auditor spesialis diharapkan memiliki kompetensi yang lebih besar dan insentif reputasi yang lebih baik untuk memberikan kualitas audit yang tinggi (DeFond & Zhang, 2014, p. 289).

(b) Kontrak Auditor-Klien

Informasi mengenai kualitas audit juga dapat disimpulkan dari kontrak auditor-klien seperti biaya audit. Biaya audit dipakai untuk mewakili pengukuran kualitas audit karena diharapkan dapat mengukur tingkat kinerja auditor yang merupakan *input* untuk proses audit yang secara intuitif berhubungan dengan kualitas audit. Auditor tidak dapat secara sepihak membebaskan biaya yang lebih tinggi untuk tambahan usahanya kecuali ada peningkatan dalam permintaan klien yang sesuai untuk tambahan usahanya. Sehingga, dalam studi permintaan dan penawaran digunakan biaya audit. Biaya audit sering digunakan untuk pengujian apakah audit kompetensi komite berhubungan dengan kualitas audit dalam studi permintaan. Sedangkan, biaya audit paling sering digunakan untuk pengujian apakah kualitas audit dapat dikaitkan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



risiko litigasi, dan apakah perusahaan *BIG four* atau auditor spesialis industri berhubungan dengan kualitas audit (DeFond & Zhang 2014; 289).

Berhubungan dengan kontrak kerja-klien, kontrak kerja audit jangka Panjang dengan auditor terhadap seorang klien dapat menghasilkan keterikatan dan loyalitas yang dapat melemahkan objektivitas, ketidakberpihakan dan independensi yang dibutuhkan auditor (Gavious, 2007, p. 461) . Rotasi auditor wajib akan dapat membawa tampilan baru pada laporan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan bahwa auditor akan mengungkapkan salah saji atau tantangan praktik akuntansi yang dipertanyakan (Crabtree et al., 2006, p. 100). Peraturan yang mengatur rotasi auditor di Indonesia adalah Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK/01.2008 (Menteri Keuangan, 2008, p. 4) tentang “Jasa Akuntan Publik” dalam pasal 3 ayat 1. Dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 (Peraturan Pemerintah, 2015, p. 7) memperbaharui peraturan tersebut, dimana menjelaskan tentang Praktik Akuntan Publik yang mengatur pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Di Indonesia, selain melakukan audit terhadap perusahaan untuk memenuhi permintaan dari pihak eksternal. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan salah satu syarat laporan tahunan emiten atau perusahaan publik adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 huruf I (OJK, 2016, p. 4)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa cara untuk mengukur kualitas audit. Ada dua cara yang digunakan dalam mengukur kualitas audit (C. Lee & Park, 2013, p. 3,5,12) :

(1) Reputasi *Brand Name*

Dalam mengukur kualitas audit, (Teoh & Wong, 1993, p. 348) menggunakan ukuran perusahaan auditor (KAP) dimana reputasi auditor dianggap memiliki hubungan dengan kualitas auditor dengan pandangan bahwa auditor yang memiliki kualitas tinggi mampu menghasilkan laporan audit yang lebih kredibel untuk investor (Teoh & Wong, 1993, p. 364). Oleh karena itu, (Teoh & Wong, 1993, p. 355) memiliki pendapat bahwa pengukuran kualitas audit dapat melalui variabel *dummy* untuk menentukan reputasi *brand name* *BIG* dan *non-BIG*; dimana akan diberikan nilai *dummy* 1 jika KAP terafiliasi dengan *brand name* *BIG*, dan akan diberikan nilai *dummy* 0 untuk *non-BIG*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Becker et al., 1998, p. 8) dengan alasan bahwa KAP *BIG* 4 memiliki basis klien (*client base*) yang lebih banyak dibanding KAP *non-BIG*, sehingga KAP *BIG* berpotensi memiliki kerugian yang lebih besar apabila kehilangan reputasi. Potensi kerugian yang lebih besar ini menghasilkan insentif yang relatif lebih besar untuk bertindak independen dibanding KAP *non-BIG* yang memiliki basis klien yang lebih kecil.

(2) Spesialisasi Industri Auditor

Muncul keraguan mengenai reputasi auditor dengan pengukuran kualitas audit dengan *reputasi brand name* semenjak terjadinya masalah kebangkrutan Enron yang diaudit oleh KAP Internasional yaitu Arthur



Andersen dimana merupakan salah satu bagian dari KAP *BIG Five* (Khasani et al., 2018, p. 2). Menurut penelitian (Craswel et al., 1995, pp. 300–301), Craswell memiliki anggapan bahwa kualitas audit dapat dibedakan melalui pengukuran spesialisasi industri auditor, dimana KAP yang memiliki spesialisasi dianggap mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP yang tidak memiliki spesialisasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa spesialisasi industri auditor dapat diartikan sebagai keahlian auditor atas pengetahuan suatu industri tertentu yang diperlukan untuk semua audit dan mengakibatkan peningkatan kualitas audit.

Terdapat beberapa kriteria dari beberapa ahli dalam menentukan spesialisasi industri auditor yaitu sebagai berikut :

- (1) (Craswel et al., 1995, p. 318) menentukan auditor dapat diklasifikasikan sebagai spesialisasi industri auditor berdasarkan hasil penelitian terdahulunya (Craswell & Taylor, 1991), dimana apabila memiliki penguasaan industri sebesar 10% atau lebih dengan syarat harus memiliki minimal 30 perusahaan per industri maka auditor dinyatakan spesialis.
- (2) (Krishnan, 2003, p. 6) mengemukakan bahwa apabila auditor memiliki penguasaan industri melebihi 15% , maka auditor dikatakan spesialis

Berdasarkan penelitian (C. Lee & Park, 2013, p. 12) menjelaskan bahwa penelitian-penelitian terdahulu juga menyarankan untuk menggunakan spesialisasi industri auditor dikarenakan merupakan proksi yang baik untuk mengukur kualitas audit. Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan reputasi *brand name* dan juga analisis tambahan menggunakan spesialisasi industri auditor sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian terdahulu merupakan referensi penelitian dari berbagai sumber di masa lampau yang memberikan gambaran mengenai relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, pendapatan komprehensif lain dan kualitas audit. Penelitian terdahulu yang digunakan sebanyak 16 penelitian baik dari penelitian dalam maupun luar negeri. Berikut merupakan beberapa jurnal penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Relevansi Nilai

Penelitian terkait dengan relevansi nilai dilakukan oleh (Karunarathe & raja 2010) dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 100 perusahaan dengan total observasi sebanyak 500 dan periode pengamatan selama 5 tahun pada perusahaan seluruh sektor industri selain *Bank Finance and Insurance* yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* periode 2004-2008. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan memiliki relevansi nilai dimana nilai laba yang paling memiliki relevansi nilai dibandingkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ada hubungan antara informasi laporan keuangan dalam meringkas informasi yang mempengaruhi nilai ekuitas dan ada hubungan antara nilai akuntansi dan harga saham pada bursa saham Sri Lanka.

Penelitian relevansi nilai dilakukan oleh (Shamki & Rahman, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 198 perusahaan industri Jordania yang terdaftar di ASE tahun 1992 hingga 2002. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 11 tahun yang menghasilkan 1188 observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *return*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham yang menyebabkan laba memiliki relevansi nilai, sedangkan nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun mengalami penurunan relevansi nilai buku terhadap *return* saham.

(Omokhudu & Ibadin, 2015) melakukan penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Nigeria periode 1994-2013. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 47 perusahaan yang menghasilkan 940 observasi dan periode pengamatan selama 20 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi laba, arus kas, dan dividen mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sehingga memiliki relevansi nilai terhadap harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

(Permana, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi yang relevan dalam laporan keuangan terhadap perubahan harga saham dan *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang tercatat di BEI yang masuk dalam indeks LQ45 dengan sampel sebesar 24 perusahaan dengan total 120 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai laba per lembar saham dan buku per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan nilai laba per lembar saham dan buku per lembar saham berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa investor tidak mempertimbangkan nilai laba per lembar saham dan buku per lembar saham untuk harga saham, namun dalam pengambilan keputusan investasi masih mempertimbangkan keduanya dengan melihat *return* saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham dilakukan oleh (Alexander & Meiden, 2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 84 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi (laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Dalam penelitiannya ditemukan juga bahwa konservatisme berpengaruh berbeda terhadap setiap jenis informasi akuntansi pada setiap tahap siklus hidup perusahaan dan dalam penelitian membuktikan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya pada ukuran perusahaan.

(Krismiaji & Kusumadewi, 2020) melakukan penelitian relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2017 dengan menggunakan 108 sampel dengan total 656 observasi dan periode pengamatan selama 6 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai laba dan nilai buku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi laba, nilai buku, dan arus kas operasi terhadap harga saham dilakukan oleh (Hadinata, 2020) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai laba per saham dan nilai buku per saham berpengaruh positif dan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham, sedangkan untuk arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Penelitian Relevansi Nilai Pendapatan Komprehensif lain dan Kualitas Audit

Penelitian dilakukan oleh (C. Lee & Park, 2013) dengan judul “*Subjectivity in fair-value estimates, audit quality, and informativeness of other comprehensive income*” untuk mengukur relevansi nilai laba, *other comprehensive income*, komponen *other comprehensive income* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47.868 perusahaan yang terdaftar di Compustat Annual Database dari 2002 hingga 2009. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 17.878 perusahaan ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan periode pengamatan selama 8 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* oleh auditor *BIG four* lebih relevan dibandingkan dengan auditor *non-BIG* . Selain itu, mereka juga menemukan bahwa dengan ukuran KAP sebagai proksinya , semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh, maka semakin baik pemeriksaan atas kewajaran estimasi akuntansi yang dipakai oleh kliennya dimana Ukuran KAP *BIG-four* terbukti lebih mampu memberikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas karena auditor KAP *BIG-four* mempunyai keterampilan dan kemampuan yang lebih memadai dalam proses audit. Kualitas auditor *BIG four* lebih baik dalam melakukan pemeriksaan kewajaran estimasi dalam konsep nilai wajar dibandingkan auditor *non BIG four*.

(Primavera & Hidayat, 2015) juga melakukan sebuah penelitian mengenai relevansi nilai dari nilai buku ekuitas, laba bersih , *other comprehensive income* dan komponennya pada perusahaan industri keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan pada periode 2011-2012, dengan total sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan dan menghasilkan 100 observasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini membuktikan bahwa nilai laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan *other comprehensive income* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komponen individu penghasilan komprehensif lain terbukti tidak memiliki relevansi nilai, kecuali AFS dan revaluasi surplus. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi nilai relevansi pendapatan komprehensif lain secara keseluruhan.

Penelitian Relevansi nilai (Zulhaimi & Apandi, 2015) ini dilakukan dengan populasi perusahaan 504 dan menggunakan sampel penelitian sebanyak 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak termasuk perusahaan industri keuangan dan perbankan dalam periode 2014. Dari penelitian ini ditemukan bahwa laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendapatan komprehensif lain memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan tidak dimoderasi oleh kualitas audit karena hasil yang tidak signifikan.

(Apandi, 2015) juga melakukan sebuah penelitian mengenai relevansi nilai, subjektivitas *other comprehensive income* dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pada periode 2013-2014, dengan populasi sebanyak 431 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 104 perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, pengaruh *other comprehensive income* terhadap *return* saham tidak diperkuat oleh kualitas audit, komponen *other comprehensive income* yang memiliki subjektivitas tinggi dan rendah memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian mengenai relevansi nilai dari *other comprehensive income* dan komponennya menggunakan data 500 perusahaan AS pada tahun 2014 dilakukan oleh (Jahmani et al., 2017) . Penelitian ini membuktikan bahwa nilai laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan *other comprehensive income* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendapatan komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga tidak memiliki relevansi nilai. Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa komponen OCI, seperti: derivatif, lindung nilai dan keuntungan dan kerugian dari tersedia untuk dijual berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga memiliki nilai yang relevan.

Penelitian Relevansi nilai juga dilakukan oleh (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017) pada perusahaan yang terdaftar di *Main Market of Bursa Malaysia* pada periode 2011-2013 dengan sampel sebanyak 1,419 perusahaan -tahun. Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai *other comprehensive income* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham sehingga memiliki nilai yang relevan. Kemudian variabel AFS dan Revaluasi Aset tetap memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga memiliki nilai yang relevan.

(Surya et al., 2018) melakukan penelitian relevansi nilai dimana opulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan periode pengamatan selama 3 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan relevansi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai informasi akuntansi dan tingkat pengaruh kualitas audit dan *other comprehensive income* (OCI) mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi secara bersama-sama.

(Sari et al., 2019) melakukan penelitian relevansi nilai *other comprehensive income* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan industri sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang dimoderasi dengan kualitas audit.

(Gozali & Sulistiawan, 2021) melakukan penelitian keberadaan KAP besar meningkatkan relevansi nilai laba dan *other comprehensive income* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dengan menggunakan data emiten di Indonesia periode 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa KAP besar memiliki kontribusi untuk menjelaskan hubungan antara laba dan penghasilan komprehensif lainnya dengan *return* saham dimana KAP besar terhadap relevansi laba dan penghasilan komprehensif lainnya dapat memberikan kontribusi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian yaitu : 1). Pengaruh nilai laba, nilai buku ekuitas, dan pendapatan komprehensif lainnya. 2).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas audit memperkuat hubungan antara pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

1. Pengaruh relevansi nilai laba , nilai buku ekuitas, dan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

a. Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Menurut (Ohlson, 1995, p. 666) variabel laba memungkinkan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena memiliki kaitan statistik terhadap harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan. Relevansi nilai laba sangat berguna bagi investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan karena menunjukkan penilaian suatu perusahaan (Winarsih, 2010, p. 6).

Adanya suatu kontrak *principal* memerintah *agent* untuk melakukan jasa atas nama *principal* dan juga memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang paling baik untuk *principal*, namun hal ini juga dapat menyebabkan *agency problem*. *Agency problem* dalam perusahaan ini dapat diminimalisir dengan munculnya biaya yang disebut *agency cost* yaitu biaya yang muncul dengan tujuan melakukan *monitoring* kegiatan manajer untuk meminimalkan tindakan manajer yang kurang diinginkan, ataupun biaya yang timbul akibat penggunaan hutang dimana melibatkan *stockholders* dan *bondholders*. Apabila manajer yang bertindak sebagai *agent* dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan tujuan pemegang saham sebagai *principal* yang kemudian dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan konflik kepentingan, maka suatu informasi akuntansi tersebut dapat dikatakan mempunyai relevansi nilai dan dapat meningkatkan nilai perusahaan,. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa apabila *agency cost* dapat diatasi dengan baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh *principal* akan membuat *gap* dengan *agent* semakin kecil sehingga akan menimbulkan hasil yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi khususnya laba berhubungan dengan harga saham dimana apabila laba perusahaan meningkat maka akan berhubungan dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka akan berhubungan dengan penurunan harga saham (Ball & Brown, 1968, p. 174).

Nilai laba perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang memberikan cukup informasi untuk menghitung *present value* dalam penentuan nilai perusahaan. Laba dapat diterjemahkan sebagai suatu sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal dapat menjadi suatu informasi yang dapat dipercaya berhubungan dengan prospek perusahaan dimasa depan dimana perusahaan yang baik akan melakukan publikasi laporan keuangan secara transparan. Apabila suatu perusahaan melaporkan peningkatan laba perusahaan maka informasi dapat dikatakan sebagai sinyal baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan penurunan laba maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga akan dianggap sinyal yang buruk. Jika informasi yang diterima baik, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman informasi yang mengakibatkan terjadi perubahan terkait volume perdagangan saham dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Suatu pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas mencerminkan secara penuh seluruh informasi yang dipublikasikan, salah satunya informasi laporan keuangan yaitu informasi laba. Laba per saham sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau prestasi perusahaan dimana informasi ini sangat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperlukan oleh para calon investor atau investor untuk digunakan sebagai gambaran besar keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila EPS mengalami peningkatan maka permintaan saham akan naik karena menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila permintaan saham naik ketika jumlah saham beredar tetap maka dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila permintaan saham turun ketika jumlah saham beredar tetap maka dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Nilai laba yang tinggi berarti menunjukkan bahwa tingkat manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan semakin baik dan efisien, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam hal ini adalah laba dapat membantu pengguna untuk pengambilan keputusan yang lebih baik atau mengubah keputusannya (*decision-usefulness of accounting information*) dalam hal melakukan pembelian atau penahanan saham. Penelitian oleh (Alexander & Meiden, 2015; Apandi, 2015; Hadinata, 2020; Jahmani et al., 2017; Karunarathne & Rajapakse, 2010; Krismiaji & Kusumadewi, 2020; Omokhudu & Ibadin, 2015; Primavera & Hidayat, 2015; Shamki & Rahman, 2012; Zulhaimi & Apandi, 2015)) mendukung pernyataan bahwa laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

b. Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Nilai buku ekuitas dapat dikatakan mempunyai relevansi nilai jika dapat merangkum informasi tentang laba bersih yang berasal dari sumber daya perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai buku ekuitas yang baik, maka para investor tidak akan ragu untuk melakukan investasi dan hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai dan dapat digunakan untuk menjelaskan nilai



perusahaan dimana hal ini didukung oleh penelitian (Alexander & Meiden, 2015; Hadinata, 2020; Karunarathne & Rajapakse, 2010; Krismiaji & Kusumadewi, 2020; Shamki & Rahman, 2012).

Agency problem yang seringkali terjadi dapat diatasi dengan *agency cost* dimana apabila *principal* dapat menanggulangi *agency problem* tersebut maka akan mengurangi permasalahan dengan *agent* sehingga akan menghasilkan informasi yang baik dalam hal ini nilai buku ekuitas kepada perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai buku ekuitas merupakan suatu informasi keuangan yang dianggap memiliki relevansi nilai dalam menentukan harga saham. Peneliti mempunyai dugaan bahwa nilai buku memiliki relevansi nilai terhadap harga saham karena nilai buku ekuitas digunakan sebagai proksi untuk mengukur *expected future normal earnings*. Nilai buku ekuitas juga menjadi salah satu faktor yang relevan karena menjelaskan nilai ekuitas dan sebagai proksi dari total aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku (*book value*) per lembar saham memperlihatkan aktiva bersih (*net assets*) milik pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2013, p. 124).

Nilai buku ekuitas yang berperan sebagai proksi *expected future normal earnings* diharapkan dapat menjadi pegangan informasi bagi para investor untuk menentukan nilai adaptasi dan nilai penolakannya sehingga nilai buku yang merupakan informasi akuntansi menjadi suatu unsur yang membentuk nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham suatu perusahaan. Nilai penolakan dapat menjadi suatu proksi untuk melakukan penglikuidasian atau memindahkan aset yang dimiliki apabila pemegang saham memiliki dugaan bahwa kerugian yang dialami perusahaan akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berlangsung dalam jangka Panjang. Pada saat terjadi kerugian, kaitan dengan nilai penolakan yaitu dimana manajer umumnya cenderung diberikan kesempatan untuk mengembalikan nilai ekuitas ke tingkat yang positif seperti semula. Investor memberikan kesempatan bagi manajer meskipun terjadi kerugian karena beberapa alasan seperti jika investor menjual sahamnya atau melepaskan kepemilikannya pada saat kerugian terjadi pada perusahaan, maka dividen ataupun kas yang akan dibagikan oleh perusahaan akan semakin kecil. Selain itu, apabila investor ingin masuk ke pasar baru yang lebih menjanjikan prospek kerja yang bagus, dibutuhkan biaya transaksi dan peralihan yang besar sehingga investor membutuhkan penambahan kas yang besar dimana hal ini paling dihindari oleh investor

Nilai buku ekuitas juga dapat diartikan sebagai suatu sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Apabila suatu perusahaan melaporkan nilai buku ekuitas perusahaan baik maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan nilai buku ekuitas yang buruk maka kondisi perusahaan sedang tidak baik sehingga akan dianggap sinyal yang buruk. Para calon investor dan investor lebih suka nilai buku ekuitas yang tinggi karena memberikan tanda bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan bagus dan kekayaan investor per lembar sahamnya tinggi. Jika suatu perusahaan memiliki nilai buku ekuitas yang baik, maka para calon investor dan investor tertarik untuk melakukan investasi atau membeli saham perusahaan tersebut lebih banyak, sehingga akan menimbulkan peningkatan permintaan saham dan harga saham juga akan naik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi nilai buku ekuitas yang terkandung dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih baik atau mengubah keputusannya (*decision-usefulness of accounting information*) dalam hal melakukan pembelian atau penahanan saham.

c. Pengaruh pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

Penghasilan komprehensif lain (*other comprehensive income*) merupakan komponen yang mengandung pendapatan, keuntungan, beban, dan kerugian yang dimana tidak termasuk atau dikecualikan dari perhitungan laba bersih. *Other comprehensive income* ini juga memiliki hubungan dengan perubahan ekuitas suatu perusahaan atau badan usaha. Pengungkapan *other comprehensive income* dapat membuat transparansi semakin meningkat dari pelaporan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang dimana pengungkapan ini dapat menghasilkan rincian laba/ rugi suatu perusahaan (Gozali & Sulistiawan, 2021, p. 165; Surya et al., 2018, p. 4).

Pendapatan komprehensif lain (OCI) dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi tambahan bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kinerja suatu perusahaan di luar operasional normal perusahaan, Tujuan adanya pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya (OCI) adalah untuk meningkatkan transparansi terhadap pelaporan pos-pos laporan keuangan yang memberikan perincian atas laba rugi yang didapatkan perusahaan dan sumbernya. Suatu informasi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila mempengaruhi keputusan investor yang tercermin dalam harga saham. Pasar yang efisien merupakan pasar yang mencerminkan sepenuhnya seluruh informasi yang tersedia. Laporan keuangan yang dipublikasi terutama laporan



laba rugi komprehensif merupakan suatu sinyal baik positif atau negatif dikarenakan manajer sudah menyampaikan prospek nilai perusahaan di masa yang akan datang kepada publik dengan dugaan dapat mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini, penyajian pelaporan *other comprehensive income* akan berdampak pada harga saham dan diharapkan relevansi nilai informasi akuntansi akan meningkatkan nilai perusahaan. *Other comprehensive income* diperhitungkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang efektif dikarenakan keuntungan atau kerugian secara komprehensif yang belum terealisasi pada tanggal neraca. Perusahaan dengan *unrealized gain* yang lebih tinggi daripada *loss* akan membuat para investor memberikan respon lebih cepat terhadap informasi yang memberikan manfaat bagi mereka yang menyebabkan *other comprehensive income* mengarah ke saham yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017; Zulhaimi & Apandi, 2015) mendukung pernyataan bahwa pendapatan komprehensif lain memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa *other comprehensive income* merupakan suatu tambahan informasi yang penting yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi.

2. Kualitas audit memperkuat hubungan positif antara pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

Adanya asimetri informasi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dari *principal* membutuhkan audit untuk mengatasinya. Berdasarkan IFRS, maka setiap entitas diharuskan untuk menyajikan *other comprehensive income* sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif dimana lebih menuntut banyak estimasi, asumsi dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga penilaian sehingga karena dalam pelaporan komprehensif lainnya erat kaitannya dengan opini wajar auditor, dalam mengambil keputusan mengenai prosedur akuntansi yang disenangi, manajer cenderung memilih auditor yang memberikan keleluasaan agar auditor dapat memberikan estimasi nilai wajar, asumsi dan pertimbangan. Sifat pendapatan komprehensif lainnya yang berasal dari penerapan nilai wajar dan mengikuti pada pertimbangan serta kebijakan manajerial membuat auditor harus memberikan perhatian khusus mengenai estimasi nilai wajar pendapatan komprehensif lainnya. Melakukan audit yang lebih ekstensif pada estimasi OCI subjektif akan diperlukan bagi auditor, karena tingkat pertimbangan dan subjektivitas manajemen yang tinggi dapat menimbulkan risiko salah saji material, sehingga meningkatkan risiko audit yang dimana dengan dilakukan pengawasan intensif oleh auditor dapat mengurangi efek penilaian manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas Audit menurut (DeAngelo, 1981, p. 186) yaitu merupakan probabilitas seorang auditor akan dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan mampu melaporkan pelanggaran tersebut. Mengenai kualitas audit, kantor akuntan publik BIG 4 dipercaya memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan non BIG 4, yang tercermin melalui pasar modal (Primavera & Hidayat, 2015, p. 147). Ada beberapa faktor di bawah ini seperti yang telah dipelajari oleh (C. Lee & Park, 2013, p. 2). Pertama, auditor BIG 4 cenderung lebih rentan terhadap risiko litigasi dibandingkan dengan non BIG 4 (J. R. Francis & Wang, 2008, p. 160). Risiko litigasi tinggi terbentuk dari besarnya reputasi dan aset besar yang dimiliki oleh BIG 4 yang dapat digugat oleh pihak lawan (Primavera & Hidayat, 2015, p. 147). Kegagalan audit dapat mengakibatkan kerugian reputasi yang lebih besar (Becker et al., 1998, p. 8). Kedua, perusahaan BIG 4 mampu mengurangi asimetri informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang terjadi antara manajer dan pemegang saham melalui kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan non BIG 4 (J. R. Francis et al., 1999, p. 32). Ketiga, BAPEPAM sering menyelidiki dan menjalankan pengawasan ketat terhadap perusahaan BIG 4 karena jumlah klien perusahaan BIG Four yang besar dan juga terdaftar di Indonesia Bursa Efek. Ini akan mendorong perusahaan BIG 4 untuk memiliki kualitas audit yang lebih baik dan bertindak lebih waspada (Defond, 2010, p. 105; Primavera & Hidayat, 2015, p. 147). Keempat, teknologi audit yang canggih, pengetahuan yang unggul, dan sikap negosiasi yang kuat dengan klien dimiliki oleh perusahaan BIG 4 untuk mempertanyakan akuntansi klien praktik yang menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan non BIG 4 (Defond & Jiambalvo, 1993, p. 420; J. R. Francis et al., 1999, p. 32). Kelima, perbedaan persepsi nilai pasar kualitas audit antara perusahaan BIG 4 dan non BIG 4 (Knechel et al., 2007, p. 33).

Fokus utama investor merupakan kualitas audit dikarenakan laporan keuangan yang diaudit dengan baik dapat mewakili nilai perusahaan yang sebenarnya dimana *other comprehensive income* yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik akan memberikan sinyal kepada para calon investor dan investor bahwa pernyataan itu memiliki kualitas baik sehingga berpengaruh terhadap harga saham menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (C. Lee & Park, 2013; Surya et al., 2018; Zulhaimi & Apandi, 2015).

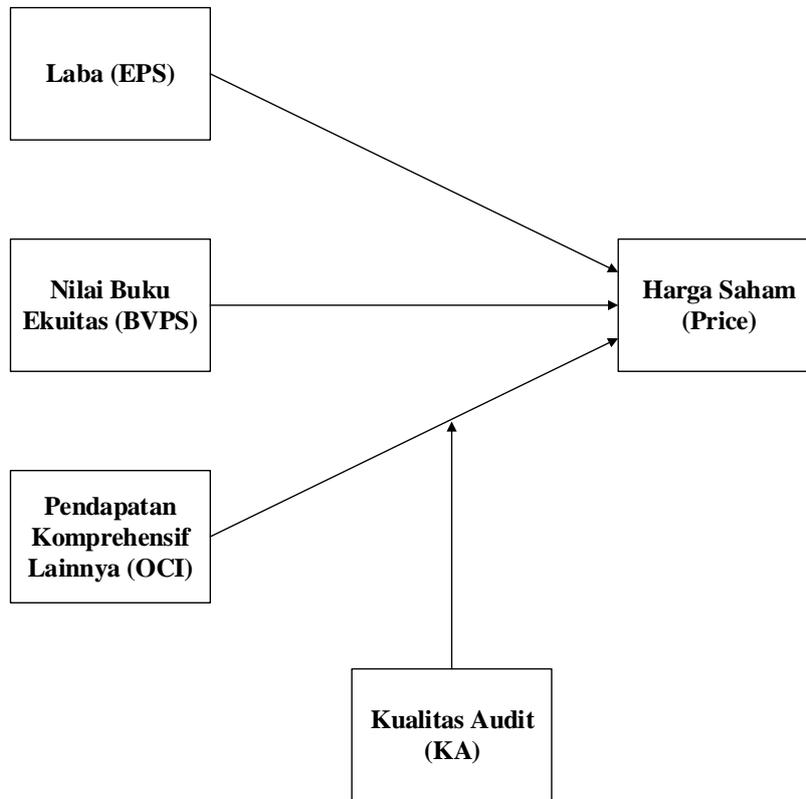
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis

Berdasarkan berbagai teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Ha₁ : Laba berpengaruh positif terhadap harga saham
- Ha₂ : Nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham
- Ha₃ : Pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh positif terhadap harga saham
- Ha₄ : Kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya dengan harga saham